

Komunikasi Pembelajaran dalam Gerakan Literasi Sekolah di SMP Cendekia Muda

Learning Communication in the School Literacy Movement in Junior Scholar Junior High School

¹Muhammad Yusuf, ²Yenni Yuniati

^{1,2}*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116*

e-Mail: yusuf.signature@gmail.com, yennyibs@gmail.com

Abstract. Indonesia is a country with a low level of interest in reading based on UNESCO survey. This situation that happening in community was coming from a lack of attention from the government to providing a properly information facilities and infrastructure in many aspects. Therefore, government is taking an anticipatory steps to increasing of literacy activities frequently in school environment through a Gerakan Literasi Sekolah program. This Gerakan Literasi Sekolah program is also should worked collaboratively among of curriculum program in a school itself with another elements as well. Among numerous school who participating government program there are certainly several schools that being an representative to showing how a government program works properly through Gerakan Literasi Sekolah itself. In this case, SMP Cendekia Muda is a one among many school that consistently showing literacy activities at every learning activity on their daily basis in appropriate way. SMP Cendekia Muda was founded by a several experts education practitioner to providing an alternative solution in community to presenting atmosphere studying with an fun and meaningful approach. In order to following government program, SMP Cendekia Muda has been develop learning activities in meaningful way based on sirah nabawiyah curriculum concept. That concept later being expanded furthermore become an curriculum programme that integrated to learning program called SABAR (Shaleh/Shalehah, Amanah, Barakah). Through this integrated curriculum program, SMP Cendekia Muda expanding learning system that focused on meaningful literacy activities then each learning activity would be meaningful as well. This effort is carried out as a form of commitment and harmonizing the government's purpose in the ongoing Gerakan Literasi Sekolah program.

Keywords: Gerakan Literasi Sekolah, Communication of Learning, SMP Cendekia Muda

Abstrak. Indonesia merupakan negara dengan tingkat minat membaca yang rendah berdasarkan survei UNESCO. Rendahnya minat baca di masyarakat diakibatkan oleh dari kurangnya perhatian pemerintah dalam mengakomodasi sarana informasi yang memadai. Oleh karena itu, pemerintah mengambil langkah antisipatif guna meningkatkan frekuensi kegiatan literasi di lingkungan sekolah dengan membentuk program Gerakan Literasi Sekolah. Program Gerakan Literasi Sekolah ini tentunya mesti berjalan secara kolaboratif antara program kurikulum di sekolah yang bersangkutan dan bersama dengan elemen-elemen lainnya. Di antara banyaknya sekolah yang berpartisipasi pada program pemerintah ini tentunya ada beberapa sekolah yang merupakan suatu representatif dari Gerakan Literasi Sekolah yang ideal. Dalam hal ini penulis merasa bahwa SMP Cendekia Muda adalah salah satu di antara banyaknya sekolah yang mampu mengaplikasikan Gerakan Literasi Sekolah dengan komprehensif. Berdirinya SMP Cendekia Muda ini hadir sebagai bentuk dedikasi segelintir praktisi pendidikan yang handal dalam menghadirkan iklim pembelajaran yang sarat akan makna dengan pendekatan yang menyenangkan. Dalam menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah ini, SMP Cendekia Muda mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sarat akan literasi melalui konsep kurikulum sirah nabawiyah. Konsep tersebut kemudian dikembangkan menjadi suatu program kurikulum yang terintegrasi dengan nama SABAR (Shaleh/Shalehah, Amanah, Barakah). Melalui program kurikulum terintegrasi ini SMP Cendekia Muda mengembangkan sistem pembelajaran yang sarat akan kegiatan literasi sehingga setiap kegiatan belajar akan berlangsung sarat akan makna. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk komitmen dan menyelaraskan visi misi pemerintah dalam program Gerakan Literasi Sekolah yang sedang berjalan ini.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Komunikasi Pembelajaran, SMP Cendekia Muda

A. Pendahuluan

Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan sebuah langkah awal yang dicanangkan pemerintah sebagai sarana edukasi akan pentingnya kegiatan literasi di era modern ini. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah memaparkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah ini digalangkan untuk meningkatkan minat baca peserta didik di lingkungan sekolah. Selain itu dalam program Gerakan Literasi Sekolah ini, pemerintah memberikan instruksi kepada para pengajar sekolah untuk mengasah keterampilan berpikir peserta didik dengan menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang nantinya akan diimplementasikan sesuai dengan kurikulum yang telah diatur.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dll.) serta pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (dalam Abidin dkk, 2017 : 279).

Hasil studi The Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD), menunjukkan kemampuan siswa Indonesia dalam bidang literasi masih tertinggal dari negara lain, berada pada ranking 61

pada 2012. Bahkan OECD juga mencatat 34,5% masyarakat Indonesia masih buta huruf. Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun yang sama, yang dirilis untuk mengetahui seberapa besar minat penduduk terhadap dua aktivitas, yaitu menonton dan membaca. Survei dilakukan kepada penduduk yang berusia 10 tahun ke atas. Hasilnya sungguh mengejutkan. Sebesar 90,27% penduduk menyukai menonton dan hanya 18,94% yang menyenangi aktivitas membaca surat kabar atau majalah.¹

Di antara banyaknya sekolah yang berpartisipasi pada program pemerintah ini tentunya ada beberapa sekolah yang merupakan suatu role model representatif dari Gerakan Literasi Sekolah yang ideal. Sebagai sekolah yang tergolong swasta, SMP Cendekia Muda merupakan basis dari sekolah inklusif yang mampu mengakomodir kebutuhan para peserta didiknya dengan berbagai fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan pembelajaran dari aspek sarana dan prasarana maupun dari aspek pembelajaran.

Pola interaksi yang dibangun pada akhirnya menjadi suatu output literasi bagaimana seorang guru dan siswa mencari solusi pada suatu permasalahan dengan tepat. Hasil yang diharapkan oleh SMP Cendekia Muda pada sistem ini adalah agar siswa mampu mengaplikasikan sumber pengetahuan secara komprehensif guna membentuk budi pekerti dan nilai-nilai keislaman secara universal berdasarkan sinergi yang dibangun antara guru dan murid.

Belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan yang disadari

¹ Yuniati, Yenni., Yuningsih, Ani., Ratmanto, Teguh. 2017. "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca", dalam Prosiding SnaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora Vol 7,

No. 2 Tahun 2017 (hal. 368).
<http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/1061> (dikutip pada tanggal 24 Maret 2019, pukul 06.08 WIB)

dan timbul akibat praktik, pengalaman latihan, dan bukan secara kebetulan. Perubahan tingkah laku individu sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai aspek seperti perubahan, pemahaman, persepsi, motivasi, atau gabungan dari aspek tersebut. Apabila berbicara mengenai belajar artinya kita membicarakan bagaimana tingkah laku itu berubah melalui pengalaman dan latihan. (dalam Supriadi dan Darmawan, 2018 : 27-28)

Oleh karena itu, di sini penulis melakukan penelitian secara mendalam terkait dengan pentingnya mengenai komunikasi pembelajaran sebagai penunjang Gerakan Literasi Sekolah. Pada prosesnya sendiri penulis melakukan pendalaman riset mengenai pengelolaan sarana informasi di sekolah dengan judul “Komunikasi Pembelajaran dalam Menunjang Gerakan Literasi Sekolah” yang akan dilaksanakan di SMP Cendekia Muda.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang sudah penulis jelaskan pada bagian pendahuluan, maka perumusan masalahnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apa perbedaan antara SMP Cendekia Muda dan sekolah lain dalam menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah dari aspek komunikasi pembelajaran?
2. Bagaimana komunikasi pembelajaran antara guru dan murid di SMP Cendekia Muda dalam membangun kegiatan literasi yang menyenangkan di sekolah?
3. Bagaimana cara SMP Cendekia Muda melakukan sosialisasi kegiatan literasi dalam program Gerakan Literasi Sekolah kepada orang tua murid?

B. Kajian Pustaka

Kajian Teoretis

Guna menganalisis bagaimana program Gerakan Literasi Sekolah ini, penulis mengambil beberapa teori yang terkait dengan awal mula program ini dihadirkan kepada khayalak. Adapun yang menjadi landasan teoretis pada penelitian ini adalah teori etnometodologi Harold Garfinkel dan teori tindakan sosial yang digagas oleh Max Weber sebagai perspektif penguat mengapa program Gerakan Literasi Sekolah ini mulai diinisiasi oleh pemerintah.

Wirawan (2012 : 158) menjelaskan bahwa etnometodologi mengambil fenomenologi dan menggabungkannya dengan sosiologi tradisional untuk menghasilkan suatu perspektif unik yang menekankan pada penelitian empiris. Wirawan melanjutkan bahwa para ahli etnometodologi cenderung memfokuskan pada tindakan dan interaksi, sedangkan para ahli fenomenologi memfokuskan pada kesadaran dan budaya. Etnometodologi Garfinkel menantang konsep dasar sosiologis mengenai keteraturan. Tampaknya dia setuju bahwa dalam peristiwa sosial hanya sedikit peristiwa yang teratur.

Selain itu, untuk mendukung teori etnometodologi yang digagas oleh Garfinkel ini, penulis menggunakan teori kedua dari Max Weber terkait dengan tindakan sosial yang diinisiasi oleh pemerintah melalui program Gerakan Literasi Sekolah. Perspektif dasar teori tindakan sosial adalah bahwa individu dan masyarakat bukanlah dua bagian yang terpisah, karena sesungguhnya masyarakat dibentuk oleh individu, dan realitas sosial merupakan hasil dari tindakan sosial atau interaksi sosial antar individu. Dalam berinteraksi, setiap individu memiliki cara-cara untuk memahami

atau menginterpretasikan perilaku individu lainnya, yang dikomunikasikan lewat simbol (terutama bahasa). (Syam, 2012 : 69)

Kajian Konseptual

Kajian konseptual ini merupakan landasan awal penulis untuk mencermati mekanisme kegiatan literasi di SMP Cendekia Muda melalui teori-teori yang berkaitan dengan komunikasi pembelajaran yang ada di setiap kegiatan literasi yang berlangsung. Iriantara (2014 : 81) mengemukakan bahwa secara konseptual, kajian komunikasi pembelajaran pada awalnya sangat terpusat pada upaya mengidentifikasi perilaku-perilaku komunikatif tertentu pada sifat atau karakteristik pendidik saat mendidik.

Adapun komunikasi pembelajaran ini mempunyai kedudukan penting atas sukses atau tidaknya kegiatan literasi di lingkungan sekolah yang akan diteliti oleh penulis. Guna mencapai tujuan kegiatan literasi yang ideal pada program Gerakan Literasi Sekolah tentunya diperlukan kompetensi guru yang handal dalam berkomunikasi, berkomitmen serta kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Djamarah (2014 : 16) mengungkapkan bahwa dalam pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbedaan anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Tinjauan pada aspek ini akan membantu dalam menentukan pengelompokan anak didik di kelas. Interaksi yang biasanya terjadi di dalam kelas adalah interaksi antara guru dengan anak didik dan antara anak didik dengan anak didik ketika pelajaran berlangsung.

Secara sederhana belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang

ditunjukkan dalam perubahan yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik atau perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kemampuan mereaksi serta berkembangnya kemampuan dan kecakapan lainnya. Belajar sebagai prinsip yang berkenaan dengan perubahan tingkah laku setidaknya memiliki tiga poin yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar.

Bovee dan Thill (1986) menunjukkan fakta menarik. Memang fakta yang ditunjukkannya itu berlatar komunikasi bisnis, namun bisa menunjukkan apa yang terjadi dalam komunikasi pembelajaran. Komunikasi manusia itu, saat manusia menjadi komunikator, 45% dalam bentuk menyimak pesan komunikasi yang diterimanya. Sedangkan saat menjadi komunikator, 30% kegiatannya berbicara, membaca 16% dan menulis 9%. (Iriantara, 2014 : 24).

C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif ini sendiri adalah penelitian yang prosesnya disajikan secara teks naratif berdasarkan hasil pengamatan dan temuan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (dalam Moleong, 2016 : 6)

Yin mengungkapkan (2015 : 2) bahwa secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok

bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Definisi lain mengetengahkan bahwa studi kasus adalah eksaminasi sebagian besar atau seluruh aspek-aspek potensial dari unit atau kasus khusus yang dibatasi secara jelas (atau serangkaian kasus). Suatu kasus itu bisa berupa individu, keluarga, pusat kesehatan masyarakat, rumah perawat, atau suatu organisasi. (dalam Ahmadi, 2016 : 69)

Untuk dapat memberikan penafsiran yang solid sesuai dengan apa yang diamati, maka sebuah penelitian studi kasus tentunya perlu dilengkapi pula dengan sumber kepustakaan. Sumber kepustakaan tersebut diperlukan guna memberikan penjelasan serta mempertegas keunikan atas kasus yang sedang diteliti. Bagaimanapun juga penelitian studi kasus sebagai penelitian kualitatif pada hakikatnya mencari tahu maupun mengidentifikasi suatu kasus yang khas.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ada sejumlah temuan penelitian yang penulis temukan di lapangan terkait dengan apa yang penulis teliti mengenai komunikasi pembelajaran dalam program Gerakan Literasi Sekolah yang berlangsung di SMP Cendekia Muda. Temuan penelitian tersebut tentunya diperoleh dengan proses observasi dalam rentang waktu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mengamati apa saja yang menjadi aspek pendukung di SMP Cendekia Muda dalam kegiatan komunikasi pembelajarannya.

Terkait dengan fenomena

tersebut, SMP Cendekia Muda yang dinaungi oleh Yayasan Laju Pendidikan telah menghadirkan sebuah lembaran baru untuk memberikan angin sejuk dalam dinamika pendidikan di Indonesia ini, khususnya di Kota Bandung. Semenjak kehadirannya pada tahun 2006, SMP Cendekia Muda menawarkan suatu kurikulum pembelajaran melalui metode maupun komunikasi pembelajaran yang sarat akan literasi guna menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, namun juga cerdas secara spiritual agar kelak bermanfaat bagi lulusannya sendiri maupun bermanfaat bagi agama dan bangsa. Guna mencapai visi tersebut maka metode pembelajaran yang digunakan pun pendekatannya bersifat saintifik dan menyeluruh. Artinya segala aspek yang menjadi bagian pembelajaran dapat dimaknai oleh para peserta didiknya secara holistik.

Adapun kurikulum yang digunakan oleh SMP Cendekia Muda ini berlandaskan dengan nilai-nilai keislaman yang diadaptasi dari pembelajaran dalam Quran Hadist maupun dari apa yang dicontohkan oleh Rasulullah. Dalam mengembangkan suatu kurikulum dan metode pembelajarannya SMP Cendekia Muda menggunakan prinsip pembelajaran yang berangkat dari *sirah nabawiyah*, yakni pola pembelajaran berdasarkan ajaran Rasulullah SAW dan kemudian disesuaikan juga dengan perkembangan kurikulum dari pemerintah. Setelah disesuaikan, kurikulum tersebut kemudian diintegrasikan melalui mata pelajaran yang ada dalam kegiatan pembelajaran yang ada.

Dalam pengembangan kurikulumnya, SMP Cendekia Muda telah menerapkan berbagai kurikulum dasar yang sudah ditentukan oleh pemerintah mulai dari kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada

tahun 2006, kemudian KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan K13 (Kurikulum 2013). Dari berbagai kurikulum yang ada tentunya disesuaikan dengan karakteristik tempat dimana kurikulum tersebut diterapkan.

Terkait dengan fungsi dan tujuan pendidikan maka pemerintah pun mengembangkan kurikulum K13 yang diterapkan pada tahun 2013 secara integral menjadi program baru yang mesti dilibatkan oleh setiap sekolah di seluruh Indonesia, termasuk SMP Cendekia Muda. Program baru tersebut merupakan Gerakan Literasi Sekolah. Secara singkat, program Gerakan Literasi Sekolah adalah program kolaborasi antara warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, dan tokoh masyarakat. Yang menjadi tujuan dari program ini adalah menjadikan peserta didik lebih kritis serta cakap dalam menerapkan pembelajaran yang telah diperoleh.

Kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh SMP Cendekia Muda sebetulnya hampir sama jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah. Namun demikian yang menjadi pembeda adalah standar program kurikulum yang diterapkan. Di samping landasan kurikulum yang berangkat dari sirah nabawiyah atau pendidikan berdasarkan ajaran Rasulullah, SMP Cendekia Muda juga menerapkan kegiatan literasi kolaboratif melalui program yang dinamai SABAR (Shaleh, Amanah, dan Barokah).

Program SABAR ini bisa dikatakan merupakan suatu inti dari kurikulum maupun berbagai program kegiatan yang dilaksanakan di SMP

Cendekia Muda, termasuk kegiatan literasi, sebagai standar kompetensi yang harus dimiliki oleh para peserta didiknya ketika bersekolah maupun ketika kelak mereka nanti lulus. Program ini seolah merupakan bahan bakar utama yang ditawarkan oleh SMP Cendekia Muda kepada masyarakat dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dalam ranah pendidikan.

Tabel 1. Program Integrasi Kurikulum Sekolah dalam Pembelajaran

No	Program Kurikulum	Program Kegiatan
1	Shaleh/Shalehah	<i>Ummi, Tilawah, shalat Dhuha dan 5 waktu berjamaah, Pekan Ramadhan, Itikaf, Puasa Sunnah, shalat Tahajud, Keputrian, Mutaba'ah diri.</i>
2	Amanah	<i>Project Day, Project Based Learning (PBL), Leadership Camp, Field Trip, Assembly, TPoC (Team Project of Collaboration), MPoC (My Project of Collaboration), English Day, Market Day.</i>

No	Program Kurikulum	Program Kegiatan
3	Barakah	Kelas Literasi, Upacara Bendera, PRAMUKA, <i>Special Day</i> , PORAK (Pekan Olahraga Antar Kelas), Kompetisi Eksternal.

Dengan adanya sinergi antara program SABAR yang menjadi inti dari standar kurikulum SMP Cendekia Muda dengan program Gerakan Literasi Sekolah maka diharapkan peserta didik yang bersekolah mampu memiliki akhlak yang islami yang tercermin dalam perilakunya (Shaleh/Shalehah), mampu memahami konsep dasar keilmuan dan mampu mengembangkannya di jenjang pendidikan selanjutnya serta terampil (Amanah), dan yang terakhir mampu menjadi teladan dan dapat menyeru kepada kebaikan serta mencegah kemungkaran dengan memiliki daya juang tinggi, berjiwa kompetitif dan visioner (Barakah). Berikut akan penulis paparkan secara ringkas mengenai rincian dari program kurikulum di bawah ini:

1. Program Kurikulum Shaleh/Shalehah

Sebelum dan sesudah peserta didik melaksanakan kegiatan belajar, SMP Cendekia Muda banyak memberikan penguatan kepada para peserta didiknya dalam hal ibadah sunnah dan ibadah wajib. Penguatan ibadah sunnah dan ibadah wajib ini tidak semata-mata menerapkan apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saja, namun juga dilakukan sebagai

upaya membentuk pribadi peserta didik agar lebih introspeksi dan senantiasa sadar bahwa setiap tindak-tanduk yang dilakukannya merupakan ibadah kepada Allah.

Melalui program kegiatan ibadah tersebut SMP Cendekia Muda telah mematok sebuah standar untuk menjadikan peserta didiknya unggul secara rohani. Karena bilamana seseorang dapat menata kondisi ruhiyah-nya maka kegiatan apapun akan selalu bermakna bagi dirinya. Karena ibadah merupakan fondasi awal sebagai kegiatan literasi yang bersifat spiritual. Dengan ibadah, seseorang akan jauh lebih memahami dirinya sendiri, Tuhan yang ia sembah, serta mengenal kondisi sekitarnya. Hefni (2008 : 191) berpendapat bahwa jika dalam kehidupan sehari-hari semua pekerjaan positif diniatkan untuk ibadah maka akan mendongkrak produktivitas yang sangat luar biasa, karena dia berusaha untuk melakukan yang terbaik tanpa harus diawasi.

Literasi spiritual ini lantas menjadi merupakan suatu pembiasaan kepada siswa agar membentuk mereka untuk konsisten dalam beribadah. Bilamana dari aspek literasi spiritualnya sudah dinilai cukup baik barulah bisa melanjutkan ke tahap penguasaan mata pelajaran yang ada di sekolah. Secara sederhana penyesuaian antara kurikulum sekolah dengan program Gerakan Literasi Sekolah dari pemerintah ini diselaraskan secara berjenjang dalam penerapannya. Dengan diadakannya program kurikulum Shaleh/Shalehah dalam Gerakan Literasi Sekolah ini tentunya menjadi komitmen sekolah dalam membentuk peserta didiknya mandiri secara spiritual. Artinya program kurikulum Shaleh/Shalehah ini juga menjadi salah satu aspek yang menjembatani komunikasi publik antara pihak sekolah dan orang tua

murid untuk saling bersinergi pada visi misi yang ada.

2. Program Kurikulum Amanah

Kegiatan literasi dalam program kurikulum Amanah ini terbagi dalam tiga kategori. Ada yang dikategorikan secara berkelompok yang artinya dalam program ini peserta didik diharuskan bekerja secara tim untuk mengerjakan suatu mini proyek yang akan menjadi penilaian dalam rapat. Kemudian ada yang dikategorikan dalam individual yang artinya dalam program ini peserta didik diharuskan untuk menciptakan proyek inovasi yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari dalam mata pelajaran seorang diri. Dan kemudian yang terakhir ada yang dikategorikan sebagai proyek universal, yakni menciptakan suatu proyek inovasi yang melibatkan siswa, orang tua, dan guru itu sendiri.

Kegiatan literasi tersebut dikelompokkan dalam program kurikulum SMP Cendekia Muda agar pada prosesnya siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang disimulasikan secara berjenjang. Maksud dari berjenjang di sini adalah peserta didik dilatih agar terampil dan mengetahui skala permasalahan yang harus diselesaikan sehingga mereka dapat bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas secara mandiri maupun berkelompok dengan mengerahkan segenap kreativitas dan kemampuan yang dimiliki.

Pada pelaksanaannya, proyek dalam kegiatan literasi ini bertujuan untuk mengolaborasikan apa-apa saja yang telah dipelajari di mata pelajaran, khususnya yang berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) untuk kemudian dipraktikkan secara nyata. Artinya seorang siswa tidak hanya mampu menyelesaikan persoalan yang berbasis saintifik di atas kertas, namun juga terampil dalam

menyelesaikan melalui wadah proyek yang sudah diatur dalam program kurikulum. Jadi singkatnya program kurikulum ini menjadikan peserta didik lebih menguasai terhadap apa yang telah dipelajarinya secara holistik, dari aspek akademisnya hingga ke aspek *ruhiyah*-nya.

3. Program Kurikulum Barakah

Melalui program kurikulum Barakah ini, peserta didik SMP Cendekia Muda diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuannya dalam ruang lingkup yang lebih luas kepada masyarakat. Caranya bisa bermacam-macam. Beberapa di antaranya adalah dengan menghadirkan Kelas Literasi di tempat terbuka untuk dikunjungi oleh masyarakat, kemudian Assembly dan Project Day, PRAMUKA, serta kompetisi antar sekolah di tingkatan regional maupun nasional.

Kelas Literasi ini merupakan rangkaian program kegiatan dalam program kurikulum Barakah dalam bentuk semacam forum terbuka yang digelar oleh SMP Cendekia Muda di sekitar masyarakat. Di dalam pelaksanaannya terdapat beberapa rangkaian kegiatan seperti workshop literasi yang memperkenalkan karya-karya inovasi yang dibuat oleh peserta didik SMP Cendekia Muda kepada masyarakat, kemudian ada juga sesi bedah buku untuk mengkaji informasi yang terkandung di dalamnya serta relevansinya dengan fenomena aktual di masyarakat. Ada juga permainan edukasi yang bisa diikuti oleh pengunjung yang datang menghadiri forum tersebut sebagai salah satu sarana hiburan.

Kemudian yang kedua adalah kegiatan Special Day. Kegiatan Special Day ini adalah rangka dalam memperingati hari-hari besar yang terjadi dalam sejarah Indonesia maupun memperingati hari-hari besar dalam

agama Islam. Dengan memperingati hari besar dalam konteks sejarah Indonesia, siswa akan hadir ke sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kapasitasnya bersama dengan guru-guru. Di samping siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme, mereka juga mempelajari berbagai peristiwa sejarah untuk kemudian dimaknai dan dipupuk sebagai rasa kecintaan kepada bangsa dan negara.

Terakhir adalah kegiatan kompetisi. Dalam ranah kompetisi ini, SMP Cendekia Muda juga tidak ragu untuk memfasilitasi para peserta didiknya berkiprah dalam suatu kompetisi. Yang menjadikan nilai keberhasilan tersebut juga didukung oleh peranan guru yang sangat menentukan bagaimana membentuk siswa sebagaimana tujuan dari SMP Cendekia Muda itu sendiri untuk membentuk generasi muslim yang tangguh.

4. Komunikasi Pembelajaran Antara Guru dan Murid

Berpijak dari program kurikulum tersebut maka iklim interaksi yang dibangun di dalamnya mestilah menyenangkan juga sehingga pada situasi ini seorang guru memiliki peran yang krusial untuk membangun interaksi yang baik antara guru dan murid. Seorang guru tentu ingin peserta didiknya memahami esensi pembelajaran secara menyeluruh dan tidak hanya melihat dari aspek akademis semata, namun juga dari aspek akhlak yang baik. Pun dengan para peserta didik tentu menginginkan sosok guru yang menyenangkan karena tidak seorang pun siswa mau dalam situasi pembelajaran yang membosankan. Oleh karena itu, merupakan suatu tanggung jawab dan peran guru di SMP Cendekia Muda untuk mampu menghadirkan rencana pembelajaran yang menyenangkan

tidak hanya melibatkan keterampilan dirinya sendiri saja, namun juga melibatkan para peserta didik untuk turut aktif dalam interaksi pembelajaran.

Tabel 2. Tingkatan Komunikasi Pembelajaran di SMP Cendekia Muda

No	Level Komunikasi	Rincian Interaksi
1	Level Komunikasi Interpersonal	Pada level komunikasi interpersonal ini seorang guru dan murid melakukan interaksi secara personal layaknya teman sebaya.
2	Level Komunikasi Kelompok	Pada tingkatan level komunikasi kelompok ini bisa dikatakan seorang guru sudah lebih mengenal setiap orang dari peserta didiknya secara personal. Lantas pada level inilah seorang guru menghadirkan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kepribadian siswa secara berkelompok.

No	Level Komunikasi	Rincian Interaksi
3	Level Komunikasi Publik	Di tingkatan level komunikasi publik ini seorang guru membina relasi antara dirinya dengan orang tua murid sebagai pihak yang bertanggung jawab melaporkan setiap kegiatan anak yang berlangsung di sekolah, baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru, pengajar di SMP Cendekia Muda tidak hanya menempatkan peranan dirinya sebagai orang tua siswa di sekolah semata, namun juga memposisikan dirinya di hadapan para peserta didik layaknya kawan sebaya sehingga interaksi yang terjadi antara keduanya berlangsung sangat cair dan minim akan hambatan. Dengan demikian siswa tidak akan merasa canggung atau malu ketika mereka harus berinteraksi dengan orang tua mereka di sekolah. Di samping itu dengan interaksi komunikasi yang berlangsung cair ini seorang guru lebih memahami karakteristik dan mengenal kepribadian siswanya secara personal. Melalui iklim komunikasi yang menyenangkan, seorang siswa di sini dapat mengekspresikan perasaan dan mencurahkan kesan-kesan dalam pembelajaran dan tentunya berlangsung sesuai aturan-aturan keislaman yang diterapkan.

Di samping membangun komunikasi dengan siswa dan Kepala Sekolah, seorang guru di SMP Cendekia Muda juga memiliki tanggung jawab untuk membina relasi dengan orang tua siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan perlu diupayakan seintens mungkin. Relasi yang dibangun tersebut tidak hanya sebatas silaturahmi saja, namun dalam kesempatan tersebut seorang guru harus mengkomunikasikan bagaimana perkembangan putra-putrinya. Hal tersebut juga diupayakan sebagai evaluasi guru sebagai pihak yang mendidik, memantau, dan mengawasi putra/putri dari orang tua yang bersangkutan. Begitu juga sebaliknya, guru bisa memberikan evaluasi atau masukan kepada orang tua murid tentang bagaimana seharusnya memberikan treatment yang tepat kepada anak ketika mereka di rumah. Melalui interaksi tersebut artinya kedua pihak antara guru dan orang tua siswa saling bersinergi dalam mendidik anak, maupun sama-sama berkordinasi untuk mengupayakan tindakan preventif bilamana terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah Kepada Orang Tua Murid

Hingga saat ini, kegiatan sosialisasi terkait dengan bagaimana kegiatan literasi masih rutin dilakukan oleh SMP Cendekia Muda kepada orang tua/wali peserta didik pada tingkatan program yang sudah permanen. Artinya frekuensi sosialisasi ini sudah menjadi kegiatan yang rutin dilakukan selama satu semester sekali dengan tajuk *Parenting*. Sebetulnya kegiatan *Parenting* ini sudah berjalan semenjak SMP Cendekia Muda berdiri pada tahun 2006. Hanya saja yang membedakan adalah jika dulu kegiatan ini tidak berjalan secara terintegrasi dengan program kurikulum sekolah.

Berbeda dengan sekarang yang sudah mulai terintergasi dengan program kurikulum SABAR sehingga semua program kegiatan berjalan secara beriringan dengan konsep kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya. Casel dalam Iriantara dan Syaripudin (2013 : 100) memaparkan bahwa sekolah memahami hubungan sekolah dan keluarga itu bukan hubungan yang terbangun tanpa proses, melainkan merupakan hubungan yang dibangun melalui proses dengan tahap-tahap yang harus dilalui.

Kegiatan Parenting ini merupakan salah satu kegiatan rutin pada integrasi program kurikulum dalam bentuk forum yang menghadirkan pihak orang tua/wali siswa dan Kepala Sekolah SMP Cendekia Muda. Pembahasan dalam parenting pun tidak hanya sebatas terpatok oleh satu tema bahasan saja, namun menjadi forum edukasi, literasi, dan berbagi informasi yang dilakukan oleh SMP Cendekia Muda kepada seluruh orang tua/wali peserta didik. Tujuannya adalah agar orang tua/wali lebih melek terhadap fenomena maupun tren yang kelak dapat mempengaruhi si anak di masa mendatang. Parenting ini bisa dikatakan sebagai sesi temu bersama guna mempelajari fenomena-fenomena yang sedang aktual dari perspektif konsep sirah nabawiyah sehingga diharapkan orang tua/wali maupun guru sama-sama menemukan titik terang untuk mendidik anak secara lebih tepat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdapat beberapa temuan-temuan penelitian mengenai komunikasi pembelajaran dalam program Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan oleh SMP Cendekia Muda, maka penulis menarik kesimpulan dalam penelitian

ini sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah, SMP Cendekia Muda melakukan sejumlah pengembangan dari aspek kurikulum sebagai bentuk komitmen pada program pemerintah dalam suatu konsep kurikulum sirah nabawiyah. Konsep kurikulum sirah nabawiyah ini kemudian secara lebih lanjut menjadi program kurikulum dasar SMP Cendekia Muda secara utuh untuk menghadirkan pembelajaran yang sarat akan literasi sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lebih bermakna secara kecerdasan akademik maupun kecerdasan ruhiyah melalui program kurikulum SABAR (Shaleh/Shalehah, Amanah, Barakah)
2. Komunikasi pembelajaran yang dipraktikkan untuk menunjang kegiatan literasi dalam program kurikulum tersebut SMP Cendekia Muda melakukan tingkatan jenjang komunikasi dalam program SABAR ini. Yang pertama adalah pada level komunikasi interpersonal untuk membina hubungan dengan peserta didik yang dilakukan oleh guru layaknya teman sebaya sehingga pembelajaran jauh lebih terasa menyenangkan karena peserta didik akan belajar tanpa merasa terbebani. Kemudian yang kedua adalah pada level komunikasi kelompok dengan melibatkan setiap peserta didik dalam suatu pembelajaran dan seorang guru membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalamnya.

Dan terakhir, yang ketiga adalah level komunikasi publik. Komunikasi publik ini adalah komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menjembatani relasi antara pihak siswa dengan orang tua murid guna memantau perkembangan pembelajaran anak antara di sekolah maupun di rumah.

3. Sosialisasi kegiatan literasi sekolah di SMP Cendekia Muda ini dilakukan melalui suatu program parenting yang melibatkan orang tua murid untuk terlibat di satu forum evaluasi bersama Kepala Sekolah. Pada program parenting ini SMP Cendekia Muda banyak melakukan sosialisasi kegiatan sekolah dan mengedukasi orang tua murid untuk turut terlibat dalam kegiatan literasi parenting agar mampu beradaptasi cara mendidik anak sesuai dengan pola yang diajarkan oleh Rasulullah dalam konsep pembelajaran sirah nabawiyah.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus., Tita Mulyati., Hana Yunansah. 2017. *Pembelajaran Literasi – Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-3. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hefni, Harjani. 2008. *The 7 Islamic Daily Habits*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Iriantara, Yosali., Syaripudin, Usep. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama
- _____. 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Supriadi, Didi., Darmawan, Deni. 2018. *Komunikasi Pembelajaran*. Cetakan ke-3. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syam, Nina W. 2012. *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yin, Robert K. 2015. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- E-Journal:**
 Yuniati, Yenni., Yuningsih, Ani., Ratmanto, Teguh. 2017. “Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca”, dalam *Prosiding SnaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora* Vol 7, No. 2 Tahun 2017
<http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/1061>
 (dikutip pada tanggal 24 Maret 2019, pukul 06.08 WIB)